

A. PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) merupakan bagian TNI yang bertugas di darat dalam operasi pertahanan. Sejak TNI lahir, saat itu juga tugas yang berat di emban yaitu menghadapi berbagai tugas dalam rangka menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945), serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Ditambah lagi sejak proklamasi kemerdekaan RI, Indonesia terus diguncang dengan keinginan Belanda menjajah kembali Indonesia. Kekuatan TNI diuji untuk terus melindungi bangsa Indonesia dengan perlawanan dan pertempuran terjadi di mana-mana (Semarang, Ambarawa, Surabaya, Bandung, Medan, Palembang, Margarana, Manado, Sanga-sanga, Agresi Militer Beland I, Agrsi Militer Belanda II, Serangan Umum 1 Maret 1949). Perlawanan dan pertempuran tersebut membuahkan hasil yaitu pengakuan atas kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Perjuangan ini berhasil berkat adanya kepercayaan diri yang kuat, semangat pantang menyerah, berjuang tanpa pamrih dengan tekad merdeka atau mati.

Perjuangan TNI tidak akan pernah berakhir karena TNI secara berkelanjutan bersama-sama rakyat melaksanakan operasi dalam negeri seperti penumpasan Partai komunis Indonesia (PKI), Darul Islam / Tentara Islam Indonesia (DI/TII), dan lain-lain. Perjuangan TNI saat ini walaupun tidak ada operasi yang memerlukan perlawanan dan berperang, namun TNI tetap juga mengemban tugas yang berat yaitu operasi pengamanan yang dilaksanakan terhadap kegiatan kenegaraan seperti Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Sidang Umum/Sidang Istimewa Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), dan pengamanan terhadap terjadinya konflik komunal. Perjuangan ini dilaksanakan demi kepentingan menyelamatkan kehidupan berbangsa dan bernegara serta berpegang teguh pada prinsip demi kepentingan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan penyelamatan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan tugas TNI AD yang demikian berat memerlukan ketangguhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi, baik untuk SDM yang ada di TNI AD maupun SDM secara umum di Indonesia. Jadi tugas TNI AD tidak hanya meningkatkan ketangguhan SDM yang

ada di internal TNI AD namun juga SDM Indonesia secara umum minimal di wilayah bekerjanya.

Menurut Badan Ketahanan Pangan (2014), ketangguhan SDM itu artinya SDM yang sehat, aktif dan produktif. SDM yang tangguh dipengaruhi oleh ketahanan pangan dan sumber daya. Ketahanan pangan menurut Undang Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 227 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) difokuskan pada 2 hal yaitu kedaulatan pangan dan kemandirian pangan dengan tetap memperhatikan keamanan pangan.

Outcome dari kebijakan ketahanan pangan adalah masyarakat dan perseorangan yang sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan yang merupakan bagian ketahanan nasional, saat ini menurut Dr. Muhammad AS Hikam, MA (2005), Indonesia dalam ancaman krisis pangan. Pengertian ketahanan nasional adalah ketahanan bangsa, yang meliputi (1) kondisi dinamis, (2) keuletan, (3) ketangguhan, (4) kekuatan nasional, (5) kemampuan, untuk menghadapi (a) tantangan, (b) hambatan, (c) ancaman, (d) gangguan baik yang datang dari dalam maupun luar dan langsung maupun tidak langsung yang dapat membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara (Suhady and Sinaga, 2006). Gangguan dan ancaman tersebut termasuk ancaman krisis pangan yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa.

Dari uraian diatas untuk dapat menjalankan tugas dalam rangka melindungi segenap bangsa dari gangguan dan ancaman krisis pangan yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa Indonesia, maka perlu membekali para SDM di TNI AD Bataliyon Lintas Udara 502/18/2 Kostrad di Jabung Kabupaten Malang dengan ilmu tentang bagaimana menghitung indeks rawan pangan, sehingga akan memudahkan tugasnya khususnya yang terkait dengan ancaman krisis pangan di wilayah kerjanya masing-masing.

Tema Pengabdian Masyarakat Program Magister Kajian Wawasan Nusantara Dan Ketahanan Nasional adalah : PELATIHAN MENGHITUNG INDEKS KETAHANAN PANGAN DI TINGKAT DESA DI LINGKUNGAN TEMPAT KERJA TENTARA NASIONAL ANGKATAN DARAT DI BATALIYON LINTAS UDARA 502/18/2 KOMANDO STRATEGIS ANGKATAN DARAT DI JABUNG KABUPATEN MALANG.

B. TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemampuan SDM TNI AD Bataliyon Lintas Udara 502/18/2 Kostrad di Jabung Kabupaten Malang dan mahasiswa Program Magister Kajian Wawawasn Nusantara dan Ketahanan Nasional yang terlibat dalam pengabdian masyarakat, dapat mengetahui dan menganalisis masyarakat dalam suatu daerah, apakah dalam kondisi rawan pangan apa tidak rawan pangan dengan cara menghitung indeks rawan pangan di suatu daerah, dengan kata lain peserta pelatihan dapat menghitung indeks ketahanan pangan suatu daerah. Kemampuan tersebut di tuangkan dalam sertifikat bagi SDM TNI AD Bataliyon Lintas Udara 502/18/2 Kostrad di Jabung Kabupaten Malang dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) bagi mahasiswa magister Kajian Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.

C. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara

1. Ceramah tentang materi ketahanan pangan dan untuk mengetahui rawan pangan atau krisis pangan oleh pemateri yang ahli di bidang Ketahanan Pangan yaitu Guru Besar dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya
2. Menghitung indeks rawan pangan dengan data dari beberapa desa atau daerah di sekitar lokasi pengabdian masyarakat. Praktek juga dilengkapi dengan menginterpretasikan hasil perhitungan indeks rawan pangan beserta solusi yang harus dilakukan
3. Tes untuk peserta pelatihan dalam menghitung indeks rawan pangan untuk memperoleh sertifikat dan / atau Sertifikat Pendamping Ijazah (SKPI)
4. Materi yang akan disampaikan antara lain; Fanani dalam papernya menyebutkan bahwa alat untuk menganalisis ketahanan pangan suatu wilayah adalah "Peta Kerawanan Pangan" atau "Food Insecurity Atlas (FIA)". Indikator FIA dikelompokkan ke dalam empat aspek kerawanan pangan yaitu
 - a) ketersediaan pangan (food availability),
 - b) akses pangan (food and livelihoods access),
 - c) kesehatan dan gizi (health and nutrition),
 - d) kerawanan pangan sementara (transient food insecurity).

Tujuan FIA adalah :

- 1) menyoroti titik-titik rawan pangan di suatu daerah berdasarkan indikator terpilih,
- 2) mengidentifikasi penyebab kerawanan pangan di suatu daerah,
- 3) menyediakan petunjuk dalam mengembangkan strategi mitigasi yang tepat untuk kerawanan pangan kronis.

Matrik pengukuran rawan pangan dan indikator nya dapat dilihat dalam lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2014. *Fokus Program dan Kegiatan Ketahanan Pangan TA. 2015*. Disampaikan pada acara Musrenbangtan Nasional 2014. Jakarta 13 Mei 2014
- Fanani. 2009. *Monitoring dan Evaluasi Ketahanan Pangan*. nuhfil.lecture.ub.ac.id /files/2009/03/7 pemetaan-**rawan**-pangan-7.pdf. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang
- Hikam. 2014. *Memperkuat Ketahanan Pangan Demi Masa Depan Indonesia 2015-2025*. Badan Intelijen Negara (BIN). Jakarta
- Nurheni, Soekro, Suryani. 2014. *Pemetakan Ketahanan Pangan Di Indonesia*. Pendekatan TFP dan Indeks Ketahanan Pangan. Bank Indonesia
- Solimun, 2013. *Diklat Penguatan Metodologi Penelitian*. Program Studi Statstika Fakultas MIPA. Universitas Brawijaya. Malang